



HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN RESPON BELAJAR SISWA

THE RELATIONSHIP OF STUDENTS' PERCEPTIONS TO THE USE OF GOOGLE CLASSROOM AS A LEARNING MEDIA WITH STUDENT'S LEARNING RESPONSE

Israela Huwae¹, Yuliana TB Tacoh²

¹⁻²(Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia)

¹702017021@student.uksw.edu,² yuliana.tacoh@staff.uksw.edu

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dan respon siswa. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data korelasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa – siswi kelas 7 dan 8 di SMP Kristen 1 Salatiga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dan respon siswa. Dengan diketahui hasil dari signifikan kolerasi, uji analisis kolerasi menggunakan SPSS dan didapat nilai analisis kolerasi sebesar 0,362 yang berarti terdapat hubungan antara persepsi siswa dengan google classroom dan respon siswa. Selanjutnya pada hasil signifikan kolerasi hasil yang didapat 0,248 > 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (X) hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom dan juga variabel (Y) respon siswa. oleh sebab itu hasil pada penelitian ini dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: *Google classroom; Media pembelajaran; Respon siswa; Persepsi siswa*

Abstract

The purpose of this study is to see how the use of Google Classroom affects student responses as a learning medium. Quantitative research methods were used in this research. The students or samples in this study were in SMP Kristen 1 Salatiga and were in the 7th and 8th grades. The results of this study show that there is a relationship between the use of Google Classroom as a learning medium and student responses. Correlation coefficient was calculated using SPSS to determine the results of significant correlation, and the correlation analysis value was 0.362, showing that there is a relationship between Google Classroom and student responses. Furthermore, the significant correlation results obtained are 0.248 > 0.05, showing that the (X) variable the relationship beetwen student perceptions of the use of google classroom and the (Y) variable have a significant relationship. Therefore, the results in this study stated that H_a was accepted and H_o was rejected.

Keywords: *Google classroom; Learning medium; Student responses; Student perception*

Detail Artikel:

Diterima: 01 Januari 2023

Direvisi: 28 Januari 2023

Disetujui: 2 Maret 2021

PENDAHULUAN

Pandemi global COVID-19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia pada semua sektor. Salah satu sektor yang terkena dampak COVID-19 adalah



dunia Pendidikan. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran secara langsung pada seluruh institusi pendidikan harus diberhentikan. Dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memaparkan bahwa dalam rangka mencegah perkembangan dan penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia, maka seluruh proses pembelajaran baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh [Dimas,2020]. Penerapan online learning merupakan satu-satunya alternatif untuk memutus mata rantai COVID-19 pada sektor pendidikan. Pemberlakuan online learning yang terbilang secara tiba-tiba sebagai bentuk tanggapan terhadap pandemi COVID-19, tentunya menimbulkan pertanyaan terkait kesiapan sumber daya pelaku pendidikan baik guru maupun siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran daring [Kemendikbud, 2020].

Beberapa hasil penelitian berikut ini memperlihatkan masalah - masalah yang sering terjadi dalam bidang pendidikan pada proses pembelajaran daring. Menurut hasil penelitian Proborini (2021) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran online (daring) memiliki berbagai kendala yang dialami oleh guru, siswa dan juga orang tua. Permasalahan yang dialami oleh guru sendiri yaitu penguasaan terhadap penggunaan teknologi informasi yang masih kurang. Selain itu juga, kendala yang dialami oleh siswa yaitu siswa menjadi kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, permasalahan jaringan dan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran. Menurut Arizona (2020) bahwa permasalahan yang terjadi pada orang tua sendiri memiliki kendala waktu dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran serta peran orang tua dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas yang berkurang. Selain itu juga masalah yang dialami selama proses pembelajaran daring yaitu siswa menjadi lebih jenuh serta kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang menarik sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring ini juga berkaitan dengan pemanfaatan *platform* aplikasi. Pembelajaran online yang tengah dilakukan diberbagai jenjang pendidikan saat ini menghadirkan berbagai macam penggunaan platform aplikasi baik untuk kegiatan pertemuan tatap maya, maupun kegiatan pembelajaran secara asinkron. Tidak jarang guru dan siswa mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring (dalam jaringan). Baik masalah kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkannya ataupun juga bagaimana siswa memahami pentingnya pemakaian



berbagai platform tersebut. Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran online adalah *google classroom*. Penggunaan *google classroom* dengan berbagai fiturnya sangat mendukung proses pembelajaran *online*, yang digunakan sebagai media dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dari berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Harefa, 2020). Namun, penting juga untuk mengetahui bagaimana implementasi daripada *google classroom* ini mengingat ada begitu beragam *platform* pembelajaran *online* yang bisa dipakai. Sehingga dapat diketahui apakah penggunaan *google classroom* dapat efektif digunakan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran online ataupun blended learning. Untuk mengetahui hal ini, salah satu indikator yang penting untuk dianalisis adalah persepsi siswa terhadap penggunaan *google classroom*.

Persepsi siswa merupakan indikator yang penting dan sangat berhubungan dengan proses pembelajaran, dan merupakan indikator yang dinamis karena dipengaruhi oleh karakteristik strategi pembelajaran termasuk media. Sehingga sangatlah penting untuk diketahui persepsi siswa terhadap penggunaan *googleclassroom* sebagai media pembelajaran, karena dengan demikian tentu akan dilakukan berbagai penyesuaian penggunaan *google classroom* sehingga proses pembelajaran *online* dapat efektif dan efisien. Pembelajaran *online* yang dipersiapkan dengan baik dan memperhatikan penyesuaian penggunaan media sangat mempengaruhi respon dan meningkatkan aktivitas siswa terhadap pembelajaran tersebut (Husaini, 2020). Meskipun pada pembelajaran *online* tidak terjadi tatap muka secara langsung namun pengembangan semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa harus bisa dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Salah Satu aspek afektif adalah respon siswa.

Selanjutnya Husaini (2020) juga mengatakan bahwa respon siswa merupakan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar, baik dari segi soal maupun jawaban dan diskusi Keaktifan seperti ini yang seringkali menjadi masalah dalam pembelajaran online. Kesulitan dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran online di antaranya adalah siswa yang pasif. Hasil temuannya memperlihatkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran *online* berkaitan erat dengan pengetahuan dan keaktifan mereka. Pembelajaran *online* memberi kesempatan mereka untuk berinteraksi lebih leluasa dengan materi melalui media *online* seperti *Learning Management System* (LMS). Sehingga mereka dapat aktif terlibat dalam diskusi.

Saat ini SMP Kristen 1 Salatiga sedang melakukan pembelajaran daring dan penggunaan



google classroom sebagai media pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Namun masih mengalami berbagai kendala dan permasalahan yang di hadapi oleh siswa kelas VII terutama pada mata pelajaran TIK dengan muatan materi berpikir komputasi. Permasalahan tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang kurang dapat memusatkan perhatian sehingga sulit memperlihatkan respon yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga kendala jaringan yang dialami peserta didik sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat.

Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari diskusi yang dilakukan oleh guru terkait dengan materi berpikir komputasi yang diberikan, siswa tidak dapat menjawab diskusi tersebut dan berespon dengan baik. Selain itu juga dalam pengumpulan tugas masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan siswa yang sibuk bermain *game online* atau mengakses sosial media dibandingkan dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran melalui *google classroom* ketika pembelajaran sedang berlangsung. Permasalahan lain juga dapat dilihat ketika sedang siswa mengikuti proses pembelajaran namun buku mata pelajaran TIK tidak disiapkan sehingga menghambat proses tanya jawab yang diberikan melalui *google classroom*, dan siswapun menemui kesulitan untuk mengikuti proses tersebut. Dari beberapa masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya maka terlihat bahwa penting untuk mengetahui seperti apa persepsi siswa SMP Kristen 1 Salatiga terhadap penggunaan *google classroom* dan apakah hal ini berhubungan dengan respon mereka dalam pembelajaran daring? Karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran dan respon siswa.

Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan *online learning*, *google classroom* dan respon siswa. Hasil penelitian Syakur (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran di masa pandemi dengan melihat efektifitas terhadap respon dan minat belajar mahasiswa kebidanan di Universitas Madura dalam memahami materi bahasa inggris dan juga efektifitas penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google*



classroom yang dilakukan selama pembelajaran daring di masa pandemi sudah cukup baik dan efektif. Hasil penelitian Febrilia (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa prodi pendidikan matematika terhadap respon dalam pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* cukup baik dengan melihat respon mahasiswa dalam bertanya cukup tinggi, menjawab pertanyaan yang diberikan dosen, batas waktu pengumpulan tugas yang sudah berjalan dengan sangat baik. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* direspon dengan baik oleh mahasiswa. Penggunaan *google classroom* juga mudah diakses oleh mahasiswa dimana pun dan kapan pun sehingga mempermudah dalam pembelajaran daring tersebut.

Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang ini yaitu pada penelitian pertama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Selain itu juga penelitian yang dilakukan dengan mengambil subjek mahasiswa DIII kebidanan mata kuliah bahasa inggris di Universitas Madura. Sedangkan untuk penelitian yang kedua menggunakan metode kualitatif, subjek penelitian tersebut mahasiswa prodi pendidikan matematika di Universitas Mandalika. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melalui teknik analisis kolerasi. Subjek penelitian ini siswa kelas VII mata pelajaran TIK di SMP Kristen 1 Salatiga. Sehingga penelitian ini memberi perspektif berbeda lagi tentang pembelajaran online secara khusus melihat hubungan antara persepsi siswa terhadap penggunaan *google classroom* dan respon siswa.

Pembelajaran online

Pembelajaran *online*, adalah konsep pembelajaran yang menggunakan *web* yang terhubung menggunakan *internet* atau *intranet* untuk menghubungkan guru dan siswa. Sistem pembelajaran dalam pembelajaran online dapat disamakan dengan kelas di mana ada materi, situs diskusi, dan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada saat yang sama, internet atau intranet, sebagai jaringan, digunakan untuk menampilkan web kepada guru dan siswa (Husaini, 2020).

Google Classroom

Google classroom merupakan suatu *platform* media pembelajaran yang dapat di akses secara gratis oleh berbagai pihak terutama untuk peserta didik dan pendidik. Selain itu juga dapat diakses dari *smartphone* maupun *Personal Computer* (PC). Pada *platform* ini menawarkan berbagai keuntungan bagi penggunaannya karena mempermudah dalam pembelajaran maupun diskusi. Selanjutnya dengan penggunaan *google classroom* membantu peserta didik untuk belajar tentang



literasi internet [Hapsari,2019]. *Google classroom* merupakan suatu platform pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran baik untuk peserta didik maupun pendidik. Pada penggunaan *google classroom* ini juga memberi mengumpulkan tugas dan berdiskusi. Sedangkan untuk pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik dan juga dapat menilai tugas dimanapun dan kapan saja tanpa ada batasan waktu belajar (Abd Rozak,2018). Lebih jauh lagi Fauzaih (2019) menyebutkan *google classroom* merupakan *platform* pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam mengelola dan mengatur kelas, serta dapat memberikan umpan balik kepada siswa dengan cepat dan mudah. Selanjutnya dalam penggunaan *google classroom* ini harus difasilitasi dengan ketersediaan koneksi *internet* yang baik agar dapat membantu proses pembelajaran.

Persepsi Siswa

Rahmad (2013) mengatakan bahwa persepsi siswa merupakan penafsiran terhadap suatu objek, informasi yang diterima dapat dilakukan penafsiran terhadap informasi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi siswa adalah hasil pemikiran siswa terhadap situasi tertentu. Menurut Slameto (2013) mengatakan bahwa persepsi siswa merupakan cara seseorang dalam meringkas suatu informasi dan menafsirkan informasi, sehingga siswa dapat memberikan pendapat atau tanggapan secara positif maupun negative dari informasi yang diterima.

Hakikat Respon Siswa

Respon adalah gerakan terkoordinasi oleh seseorang persepsi terhadap setiap peristiwa di lingkungan. Respon dalam pembelajaran adalah penting karena memiliki hubungan dengan pembelajaran hasil atau tujuan pembelajaran yang akan diperoleh dengan siswa. ada hubungan antara respon siswa dan tugas yang diterima (Muhlisin, 2018) .

Respon berperan penting dalam pendidikan. Respon merupakan pola komunikasi yang ada dalam suatu proses pembelajaran, respon digunakan untuk melihat adanya hubungan timbal balik serta mengetahui pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Respon bersifat menstimulus pemahaman serta cara berpikir siswa (Kurniawan, 2018). Menurut Mawaddah (2016) menjelaskan bahwa respon merupakan kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan tersebut yang dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan juga kemampuan dalam menyimpulkan materi yang diberikan sehingga dari kemampuan siswa tersebut, guru dapat melihat respon yang diberikan oleh siswa ketika dalam proses



pembelajaran. Menurut Puspitasari (2011) menunjukkan bahwa respon merupakan proses komunikasi antara siswa dan juga guru melalui tanggapan yang diberikan. Respon juga merupakan pemberian stimulus terhadap siswa yang dilihat dari opini, perilaku, dan juga kognitif yang diberikan oleh siswa. Sehingga guru dapat melihat secara langsung dan menghimpun dan juga menganalisis kemampuan tiap siswanya melalui respon yang diberikan.

Penjelasan Nafisah (2018) menunjukkan bahwa respon juga memiliki macam- macam respon yang dapat dilihat yaitu respon antusias, respon percaya diri. Pada setiap respon yang diberikan oleh siswa tersebut dapat menunjukkan perilaku siswa terhadap pemahaman siswa dengan materi yang diberikan. Menurut Sudarti (2019) mengatakan respon dapat dilihat dari perilaku siswa. Dari jenis respon perilaku siswa ini guru dapat menilai dan mengevaluasi setiap pemahaman dan tanggapan siswa terhadap materi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi Hasan (2017) mengatakan bahwa respon siswa dapat dilihat dari kognitif setiap siswa. Siswa memiliki cara berpikir yang luas terkait dengan suatu aspek yang diberikan. Karena itu hasil yang didapat dari pemahaman siswa terhadap materi sangat baik serta nilai yang didapat sangat baik. Siswa juga merespon setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru secara rasional karena setiap tanggapan yang diberikan masih berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Respon siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dengan beberapa petunjuk, seperti ekspresi mereka saat bergabung kelas, komentar atau antusiasme untuk sesuatu, tingkat kesulitan dalam memahami Pembelajaran materi, bahkan dengan cara mereka mendengarkan guru penjelasan (Muhlisin, 2018). Adapun yang menjadi indikator respon siswa dalam penelitian ini adalah: (1) Siswa aktif di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, (2) Siswa bersikap menghargai guru maupun peserta didik lain ketika proses pembelajaran, (3) Siswa tertarik dengan penyajian materi yang diberikan oleh guru, (4) Siswa paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Lijana, 2018).

Adapun faktor yang mempengaruhi respon siswa terbagi atas 3 bagian sebagai berikut: Faktor eksternal yang meliputi; 1) Adanya kendala waktu yang dimiliki oleh peserta didik, 2) Adanya tekanan atau tuntutan dari keluarga, 3) Kurangnya dukungan atau motivasi dari lingkungan sekitar, 4) Masalah keuangan. Selanjutnya faktor internal yang meliputi; 1) Disiplin dalam membagi waktu, 2) Fokus dalam pembelajaran. Serta faktor konseptual yang meliputi; 1) Media aplikasi yang terlalu rumit, 2) Kurangnya penguasaan terhadap teknologi, 3) Perasaan



terisolasi karena harus belajar mandiri, 4) Kurangnya bimbingan secara langsung (Farhan, 2016).

Hal ini juga lebih ditegaskan bahwa faktor yang mempengaruhi respon siswa sebagai berikut [25]: 1) Pembelajaran yang kurang menyenangkan, 2) Keterbatasan kuota internet, 3) Error aplikasi, 4) Kurang bimbingan guru, 4) Tidak dapat bersosialisasi dengan teman secara langsung, 5) Tidak dapat berdiskusi secara langsung, 6) Susah dalam menerima dan memahami materi, 7) Tugas yang diberikan terlalu banyak (Arifin, 2020).

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan oleh guru sebagai perlengkapan untuk menyampaikan informasi bagi siswa mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu juga pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus melihat pada hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, sehingga pemilihan media pembelajaran harus dengan tepat (Mahnun, 2012). Selanjutnya, media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan serta menyalurkan suatu informasi bagi peserta didik. Selain itu juga media pembelajaran digunakan untuk membantu menjelaskan suatu materi pembelajaran bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Media pembelajaran merupakan wadah bagi pengajar dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. media pembelajaran yang digunakan dapat membantu materi yang disampaikan kepada siswa dengan tepat sehingga mengurangi rasa bosan ketika proses pembelajaran dilakukan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat menghemat waktu, ruang serta tenaga (Hafid, 2011).

Fungsi dari media pembelajaran yaitu memberikan penyampaian materi yang lebih efektif, mempermudah dalam kegiatan proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas peserta didik dan juga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga fungsi dari media pembelajaran tersebut untuk tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran juga memiliki fungsi agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung cenderung lebih aktif dan menarik agar fokus siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan serius dan tidak membosankan (Nurseto, 2011).

Adapun manfaat dari media pembelajaran yaitu untuk mempermudah kegiatan serta penyampaian materi yang diberikan oleh pengajar, selain itu juga dapat mempermudah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana



terjadinya diskusi maupun tanya jawab antara peserta didik dengan pengajar mengenai materi yang disampaikan. Selanjutnya manfaat dari media pembelajaran sendiri yaitu dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih optimal (Istiqlal, 2018).

Sedangkan kriteria dalam pemilihan media pembelajaran harus melihat apa analisis permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu juga pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan peserta didik serta ketentuan dari kurikulum yang digunakan. Adapun kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran oleh pengajar sebagai berikut: (1) Harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, (2) Kesesuaian media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (3) Harus dapat mendukung ataupun menunjang kegiatan pembelajaran, (4) Media yang digunakan mudia dipakai, (5) Kemudahan dalam mengakses media pembelajaran tersebut, (6) Penggunaan media pembelajaran yang tidak memakan waktu yang cukup lama, (7) Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan siswa, (8) Harus sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran, (9) Harus sesuai dengan kemampuan pengajar dalam menggunakan media tersebut, (10) Efektifitas dari penggunaan media pembelajaran (Nurhayati, 2018).

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan metode analisis korelasi sehingga dapat melihat hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dan respon siswa.

Populasi penelitian adalah siswa- siswi di SMP Kristen 1 Salatiga yang telah menggunakan google classroom selama pandemi COVID-19. Dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Kristen 1 Salatiga kelas VIII pada mata pelajaran TIK yang jumlah keseluruhan siswa SMP Kristen 1 sebanyak 12 orang. Sedangkan untuk sampel yang diambil di SMP Kristen 1 Salatiga sebanyak penelitian ini sebanyak 12 siswa dari kelas VIII dan IX pada mata pelajaran TIK.

Variabel menurut Sugiyono (2015) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Variabel penelitian ini terdiri dari :



- Variabel (X) yaitu persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom dan
- variabel (Y) yaitu respon siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut;

- H_0 : yaitu tidak adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dan respon siswa.

- H_a : yaitu adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dan respon siswa.

Menurut Metodang (2009), menjelaskan bahwa instrument penelitian merupakan suatu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data dari suatu variabel dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan intrumen pengumpulan data berupa angket untuk mengetahui hubungan persepsi penggunaan google classroom terhadap respon belajar siswa pada kelas VII SMP Kristen 1 Salatiga.

Instrumen pengambilan data adalah kuesioner atau angket untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom dan respon siswa kelas VII di SMP Kristen 1 Salatiga pada mata pelajaran TIK dengan menggunakan skala likert. Berikut ini table dari kisi – kisi instrumen kuesioner *google classroom* yang diadaptasikan dari peneliti Ernawati (2018) dan respon siswa yang diadaptasikan dari peneliti Nanda Denilasari (2018).

Tabel 1 Kisi – Kisi Instrumen Angket atau Kuesioner Perspsi Siswa terhadap google classroom

No	Dimensi	Indikator	No Item	Skala pengukuran	
1	A. Pengetahuan	- Mengetahui Tentang aplikasi google Classroom	1	Skala Likert	
		- Memberikan kemudahan dalam penugasan	2		
	B. Manfaat	- Memberikan manfaat dalam pembelajaran	8	Skala Likert	
		C. Kelebihan dan kekurangan	- Fleksibel - Ramah Lingkungan		3,4,5
2	D. Pengalaman	- Menyenangkan	9	Skala Likert	
		- Rasa bangga	10		
2	A. Waktu belajar	- Meluangkan waktu belajar minimal 1 jam	11	Skala Likert	
3	Kondisi Kelas	Suasana Kelas	- Pembelajaran kondusif	12	Skala Likert

Sumber: Ernawati (2018)

**Tabel 2 Kisi – Kisi Instrumen Angket Respon Siswa**

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Respon Siswa (Variabel Y)	➤ Memiliki perilaku yang terbuka	➤ Siswa memiliki sikap menghargai	1, 2
		➤ Siswa bersikap aktif	3,4,5
	➤ Memiliki perilaku yang tertutup	➤ Siswa suka dengan penyajian materi guru	6,7,8,9
		➤ Siswa paham dengan materi pembelajaran	10,11,12

Sumber: Denilasari (2018)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memperoleh hasil dari suatu data yang benar sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang tepat dengan hasil penelitian, maka hasil instrument pada penelitian tersebut harus valid (Yusup, 2018). Suatu model dikatakan valid jika nilai signifikan kurang dari 0,05. Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Pearson correlation*. Reliabilitas merupakan hasil pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui ketetapan hasil yang konsisten Afyanti (2008).

Dalam penelitian ini, kuesioner sebagai instrumen pengambilan data diadaptasi dari peneliti sebelumnya yaitu kuesioner google classroom yang diadaptasi dari peneliti Ernawati (2018) dan respon siswa yang diadaptasikan dari peneliti Denilasari (2018). Hasil uji rehabilitas dan validitas pada variabel X yang diuji oleh peneliti Ernawati menggunakan teknik kolerasi pearson product moment sehingga hasil yang di dapat nilai r sebesar 0,361 dinyatakan valid. Variabel Y yang di uji oleh peneliti Delinasari menggunakan teknik alpha croanchbach sehingga hasil yang di dapat nilai alpha > 0,06 dan dinyatakan valid. Karena itu variabel X dan variabel Y sudah dinyatakan valid dan reliabel dari hasil yang telah di uji.

Uji Homogenitas

Penggunaan uji homogenitas merupakan sekumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui objek yang diteliti mempunyai varian populasi yang sama (Metondang, 2019). Uji homogenitis atau kesamaan varian populasi dan juga sampel yang menggunakan rumus F (Fisher) secara signifikansi 0,05 sebagai berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{S_b^2}{S_2}$$



Keterangan:

F_h = Frekuensi yang diharapkan

S_B = Sebaran Varian terbesar

S_K = Sebaran Varian terkecil

Ketentuan dari pengujian ini terhadap hasil signifikansi 5%, jika signifikan > 0,05 %, maka varian sama atau homogen. Jika signifikan < 0,05 %, maka varian tidak sama atau tidak homogen.

Uji Linearlitas

Pengujian linearlitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas (X) dan juga variabel terkait (Y) yang mempunyai hubungan linier (Solikin,2015). Pada pengujian linearlitas ini menggunakan pengujian yang menggunakan program SPSS V.25.0, maka rumus yang digunakan sebagai berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} \left(\frac{b}{a} \right)}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Linearlita

$RJK_{reg} \left(\frac{b}{a} \right)$ = Rata – rata jumlah kuadrat cocok

RJK_{res} = Rata – rata kuadrat yang eror

Maka variable X dan Variabel Y yang membentuk garis linear yang memiliki hasil signifikan > 0,05, maka dari itu dapat melanjutkan ke analisis kolerasi.

Analisis Kolerasi

Dalam penelitian ini analisis data yang dipakai adalah analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu penggunaan *google classroom* dengan variabel Y yaitu respon siswa. Hubungan korelasi merupakan analisis yang mempelajari hubungan antara variabel (X) dan juga variabel (Y) yang saling berpengaruh dan memiliki hubungan yang terkait antara variabel tersebut (Telussa, 2013). Pada pengujian analisis korelasi ini menggunakan program SPSS. Rumus yang digunakan untuk menghitung pearson product moment sebagai berikut ini:



$$r_{xy} = \frac{\sum x \cdot y}{(\sqrt{\sum x^2})(\sqrt{\sum y^2})}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

x = Deviasi dari nilai mean untuk nilai variabel X

y = Deviasi dari nilai mean untuk nilai variabel Y

$\sum [x \cdot y]$ = Jumlah perkalian antara nilai X dan nilai Y

x^2 = Kuadrat dari nilai X

y^2 = Kuadrat dari nilai Y

Terdapat juga pedoman yang dapat memberikan interpretasi tingkat korelasi dan juga kekuatan hubungan pada table berikut ini.

Tabel 3 Tingkat Kolerasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Kolerasi (r)	Tingkat Hubungan
0	Tidak Berkolerasi
0,01 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak Rendah
0,61 – 0,80	Cukup Tinggi
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat Tinggi

Sumber: Telussa (2013)

Signifikansi Kolerasi

Pada pengujian signifikansi korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang ada pada seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2012), rumus uji signifikansi korelasi person product moment sebagai berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Respoden

r^2 = Koefisien Determinasi



$t = t$ hitung yang dibandingkan dengan t table

Pada penggunaan statistika dalam penelitian ini yaitu kriterian pengujian $\alpha = 0,05$, jika signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak atau ada hubungan. Jika signifikansi $> \alpha$, maka H_a ditolak atau tidak ada hubungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah perhitungan hasil dari setiap variabel yaitu variabel (X) persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom dengan variabel (Y) respon siswa:

Variabel penelitian ini terdiri dari; Variabel (X) persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom yang terdiri dari 12 pernyataan menggunakan Skala likert dengan 4 kategori respon yakni; “Sangat Setuju (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS) dan “Sangat Tidak Setuju”. Interval variabel X adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(X_{\max} - X_{\min})}{\text{jumlah kelas}}$$

jumlah kelas

$$4 - 1$$

$$i = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

4

Hasil interval setiap kategori adalah 0,75 dimana nilai terendah dan nilai tertinggi ditentukan berdasarkan indikator jawaban responden yaitu 1 dan 4. Sehingga diperoleh : Nilai rata-rata 1,00 - 1,75 => Sangat Rendah, Nilai rata-rata 1,76 - 2,51 => Rendah, Nilai rata-rata 2,52 - 3,37 => Tinggi, Nilai rata-rata 3,38 - 4,00 => Sangat Tinggi.

**Tabel 4 Variabel (X) Persepsi penggunaan Google Classroom**

No	Item	Mean	ST.Dev	Kategori
1	Saya mengetahui aplikasi google classroom	2.50	0.674	Rendah
2	Dengan diterapkannya google classroom, memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran	1.92	0.793	Rendah
3	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> , saya dapat belajar dan mengerjakan tugas kapan pun ketika saya memiliki waktu luang	2.33	1.155	Rendah
4	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> dapat belajar dan mengerjakan tugas dimanapun saya berada ketika saya terhubung dengan internet	2.75	0.622	Rendah
5	Aplikasi <i>google classroom</i> sangat fleksibel bagi saya dalam memanfaatkan media pembelajaran digital	2.42	0.515	Rendah
6	Aplikasi <i>google classroom</i> lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas untuk materi ajar	2.42	0.669	Rendah
7	Sejak menggunakan <i>google classroom</i> saya tidak perlu menggunakan banyak kertas untuk mengerjakan tugas	2.67	0.492	Tinggi
8	Aplikasi <i>google classroom</i> memberikan saya manfaat dalam proses pembelajaran	2.83	1.193	Tinggi
9	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan <i>google classroom</i>	2.83	0.389	Tinggi
10	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan <i>google classroom</i>	3.17	0.718	Tinggi
11	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar (minimal 1 jam) sebelum dimulainya pembelajaran di kelas	2.92	0.289	Tinggi
12	Kondisi kelas sangat kondusif dalam proses pembelajaran	1.92	0.900	Rendah

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai rata-rata tertinggi pada item no.10 “Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan google classrom” dengan perolehan sebesar 3.17. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa secara pengalaman merasa senang selama menggunakan google classroom. Sedangkan, nilai rata-rata terendah terdapat pada item no.2 “Dengan diterapkannya google classroom, memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran” dan item no.12 “Kondisi kelas sangat kondusif dalam proses pembelajaran” dengan perolehan rata-rata sebesar 1.92. Hal ini menggambarkan bahwa walaupun siswa merasa penerapan *google classroom* adalah pengalaman yang menyenangkan namun siswa pun merasa kesulitan melaksanakan proses belajar dengan penerapan metode *google classroom* dan sehingga rata-rata siswa kondisi kelas tidak kondusif selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan dari 12 item pernyataan yang berkaitan dengan variabel penggunaan *google classrom*, diperoleh nilai rata-rata 2,56 dengan kategori tinggi.



Variabel (Y) Respon siswa yang terdiri dari 12 pernyataan menggunakan Skala likert dengan 5 kategori respon yakni; “Sangat Setuju (SS), “Setuju” (S), “Ragu-ragu” (RR), “Tidak Setuju” (TS) dan “Sangat Tidak Setuju”. Selanjutnya untuk setiap kuesioner yang telah dibagikan dan juga telah dijawab oleh peserta didik dikumpulkan agar dapat mengetahui jumlah skor dari jawaban tersebut dan juga dari jumlah skor yang didapat, digunakan untuk analisis terhadap hasil skor yang telah didapat. Interval variabel Y adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(X_{\max} - X_{\min})}{\text{jumlah kelas}}$$
$$i = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Hasil interval setiap kategori adalah 0,80 dimana nilai terendah dan nilai tertinggi ditentukan berdasarkan indikator jawaban responden yaitu 1 dan 5. Sehingga diperoleh : Nilai rata-rata 1,00 - 1,80 => Sangat Tidak Puas, Nilai rata-rata 1,81 - 2,60 => Kurang Puas, Nilai rata-rata 2,61 - 3,40 => Cukup Puas, Nilai rata-rata 3,41 - 4,20 => Puas, Nilai rata-rata 4,21 - 5,00 => Sangat Puas

Tabel 5 Variabel (Y) Respon Siswa

No	Item	Mean	ST.Dev	Kategori
1	Saya menerima pendapat dari teman saya	2,25	0.965	Kurang puas
2	Saya senang dapat saling bertanya jawab kepada guru kelas dan teman kelas	2,33	0.888	Kurang puas
3	Saya selalu bersemangat belajar	2,67	0.492	Cukup Puas
4	Saya lebih aktif di kelas	2,58	0.669	Kurang puas
5	Saya suka mengumpulkan tugas dalam bentuk file	2,00	0.739	Kurang Puas
6	Saya merasa puas dengan hasil belajar saya	2,92	0.900	Cukup Puas
7	Saya merasa lebih tertarik belajar menggunakan google classroom	2,92	0.996	Cukup Puas
8	Saya merasa tertekan belajar menggunakan google classroom	2,58	0.793	Kurang puas
9	Saya ingguru selalu menggunakan google Classroom	2,33	0.492	Kurang puas
10	Saya menikmati menggunakan google Classroom	2,83	1.115	Cukup Puas
11	Saya belajar menggunakan google classroom membuat saya tidak mudah bosan	2,50	1.087	Kurang puas
12	Saya merasa kesulitan belajar menggunakan google classroom	2,75	0.866	Kurang puas

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai rata-rata tertinggi pada item no.7 “Saya merasa lebih tertarik belajar menggunakan google classrom” dengan perolehan sebesar 2.92. Hal ini menunjukkan bahwa siswa rata-rata menunjukkan respon cukup puas melalui ketertarikan siswa menggunakan pembelajaran google classroom dalam proses belajar. Sedangkan, nilai rata-rata terendah dapat



dilihat pada item no.5 “Saya suka mengumpulkan tugas dalam bentuk file” dengan perolehan sebesar 2.00 yang menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa menunjukkan rasa kurang puas karena lebih menyukai mengumpulkan tugas dalam bentuk file. Berdasarkan keseluruhan dari 12 pernyataan yang berkaitan dengan respon siswa terkait pembelajaran menggunakan *google classroom*, didapat rata-rata nilai 2,55 dengan kategori kurang puas.

Uji Homogenitis

Pada hasil pengujian homogenitis yang merupakan pengujian yang digunakan untuk sama tidaknya kedua variabel. Selain itu juga uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data pada variabel X dan variabel Y bersifat homogeny atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut ini:

Tabel 6 Uji HomogenitisANOVA

HASIL XY	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	337.500	1	337.500	4.833	.039
Within Groups	1536.333	22	69.833		
Total	1873.833	23			

Sumber: Pengelolaan data IBM SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil dari tabel 6 maka hasil dari uji homogenitas pada persepsi siswa terhadap penggunaan *google classroom* (X) dengan respon siswa (Y) memiliki nilai yang signifikan 0,039 yang dimana nilai signifikan pada hasil pengujian ini lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil data uji homogenitas tersebut dapat disimpulkan bahwa masing- masing variabel (X) persepsi siswa terhadap penggunaan *google classroom* dengan variabel (Y) respon siswa bersifat homogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran kuesioner pada variabel (X) persepsi siswa terhadap penggunaan *google classroom* dengan variabel (Y) respon siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga koefisien Asymptotic Sig pada output Kolmogorov-Smirnov test lebih besar daripada nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil pengujian normalitas menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut ini:

**Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48472855
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.153
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Pengelolaan data IBM SPSS Statistic 22

Berdasarkan pada Tabel 7, Hasil uji normalitas dari variabel (X) persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom dengan variabel (Y) respon siswa diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dari kedua data diatas menunjukkan data variabel (X) persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom deng variabel (Y) respon siswa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable (X) persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom memiliki hubungan yang linear dengan variabel (Y) respon siswa. Hasil pengujian lineritas menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut ini:

**Tabel 8 Uji Linieritas
ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Respon * GC	Between Groups	149.167	9	16.574	7.366	.125
	Linearity	20.090	1	20.090	8.929	.096
	Deviation from Linearity	129.077	8	16.135	7.171	.128
Within Groups	4.500	2	2.250			
Total	153.667	11				

Sumber: Pengelolaan data IBM SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil pada tabel 8 maka hasil uji linieritas diketahui signifikan sebesar $0,128 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom dengan variabel (Y) respon siswa.

Analisis Kolerasi

Pada analisis korelasi yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara variabel independen (respon siswa) dan juga variabel dependen (*google classroom*). Selain itu juga analisis korelasi dapat dihitung menggunakan *Pearson Product*



Momen. Analisis korelasi yang menggunakan program aplikasi SPSS sebagai berikut ini :

**Tabel 9 Analisis Korelasi
Correlations**

		GC	Respon
GC	Pearson Correlation	1	.362
	Sig. (2-tailed)		.248
	N	12	12
Respon	Pearson Correlation	.362	1
	Sig. (2-tailed)	.248	
	N	12	12

Sumber: Pengelolaan data IBM SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil dari Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai pada korelasi sebesar 0,362 yang berarti ada hubungan persepsi penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran memiliki korelasi terhadap respon siswa.

Signifikan Koleresi

Pada signifikan korelasi terdapat presentase variabel hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran dan respon siswa yang dapat disebut koefisien determinasi yang juga merupakan hasil dari pengkuadratan (R). selain itu juga jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak karena adanya pengaruh yang signifikan dan Ha diterima (terdapat hubungan yang signifikan). Dari hasil tabel 9 nilai signifikan 0,248 yang memiliki artinya $0,248 > 0,05$, maka dari itu variabel X dan juga variabel Y memiliki nilai yang signifikan antara dua variabel tersebut. Selain itu juga dari hasil yang didapat terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan persepsi siswa terhadap penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran dan respon siswa. Selanjutnya hasil yang didapat bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena adanya hubungan yang signifikan.

Pembahasan

Hasil rata-rata dari penghitungan angket variabel x yaitu persepsi siswa terhadap pemanfaatan *google classroom* sebagai media ada pada kategori tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa *google classroom* dalam penggunaannya dapat berfungsi untuk peserta didik belajar tentang literasi internet. Para siswa memanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan rasa ingin tahu mereka dalam melakukan penelusuran tentang internet dan berbagai platform. Persepsi siswa pada *google classroom* sebagai media terlihat tinggi juga dapat dikaji dari item yang mengatakan mereka mendapatkan sebuah pengalaman yang menyenangkan. Jadi keadaan ini tepat seperti yang



dikemukakan Hapsary (2019) bahwa penggunaan google classroom meningkatkan kemampuan literasi internet para siswa.

Hasil rata-rata dari instrumen variabel y yaitu respon siswa menunjukkan adanya rasa kurang puas siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan google classroom. Hal ini memperlihatkan bahwa sekalipun persepsi mereka terhadap google classroom tinggi, namun para siswa belum dapat memahami sepenuhnya kegunaannya sebagai media pembelajaran dan belum merasa penting untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Mereka masih melihat penggunaan google classroom untuk hal yang membawa kesenangan saja, dan belum melihat sebagai media pembelajaran yang memudahkan pemberian materi dan membangkitkan keaktifan siswa seperti manfaat media menurut Nurseto (2011) dan Istiqlal (2018).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan signifikan walau dalam kategori sedang, antara persepsi siswa tentang penggunaan google classroom dengan respon belajar siswa. Hasil ini tentu saja dapat diprediksi dengan melihat dari hasil instrumen respon siswa yang masuk kategori kurang puas. Hal ini memperlihatkan bahwa google classroom memang memberikan kemudahan dalam pembelajaran yaitu memudahkan guru mengelola dan mengatur kelas serta dapat memberikan umpan balik kepada siswa. (Rozak, 2018), tetapi hal itu belum sepenuhnya dipahami siswa, sehingga mereka kurang memberikan respon yang memadai untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Indikator respon menurut Lijana, (2015) dimana mereka terlibat aktif, tertarik dan ada rasa saling menghargai juga dalam kategori kurang puas, ini menandakan bahwa pemanfaatan google classroom belum dapat terpahami menjadi sarana penting dalam pembelajaran sesuai fungsi media untuk sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran (Nurseto, 2011). Siswa belum mampu melihat dan memahami bahwa media ini bisa menjadi sarana pemberian dan penjelasan materi, informasi dan diskusi interaktif sehingga mereka belum berespon dengan baik secara kognitif dan keterlibatan fisik secara aktif.

Faktor eksternal sangat mempengaruhi respon siswa. Selain proses interaktif yang membangkitkan semangat, respon siswa juga dipengaruhi seperti pemberian dukungan dan motivasi dari luar (Fauzaih, 2019). Jika melihat hasil signifikansi dalam kategori rendah, maka dapat dikatakan bahwa siswa kurang termotivasi untuk memusatkan perhatian pada pembelajaran yang memakai google classroom. Hal lain yang bisa mempengaruhi juga adalah media aplikasi tidak menarik, dan masih kurangnya penguasaan terhadap teknologi, dan kurangnya bimbingan secara



langsung (Farhan, 2016). Hal ini bisa dipahami jika melihat konteks siswa SMP Kristen 1 dalam pembahasan ini, dimana jumlah siswa yang minim turut mempengaruhi semangat dan motivasi mereka dalam posisi keinginan berprestasi.

Walaupun hasil korelasi terdapatnya hubungan antara persepsi siswa dan respon siswa terhadap google classroom, dalam kategori sedang, namun setidaknya keadaan ini sudah memperlihatkan perilaku siswa yang memberikan respon terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi (Puspitasari, 2011), dan guru bisa mendapatkan informasi sejauhmana penyerapan siswa terhadap pembelajaran. Mungkin saja pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih perlu ditingkatkan tetapi guru sudah dapat melakukan proses interaktif yang dapat menumbuhkan motivasi pada siswa tentang pembelajaran online.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 hipotesis yang ditolak yaitu H_0 tidak adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dan respon siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dengan respon siswa. Artinya bagi siswa, sistem *online learning* dengan menggunakan *google classroom* dapat digunakan dalam pembelajaran walaupun respon yang ditunjukkan belum memuaskan. Hasil korelasi menunjukkan tingkat hubungan ini dalam kategori sedang, dan respon yang diberikan siswa juga menunjukkan pada kategori kurang puas, tetapi hasil ini memperlihatkan bagaimana kondisi yang sebenarnya terjadi dalam pembelajaran *online* dimana masih diperlukan berbagai upaya untuk tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam kondisi ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan pengkajian dengan melihat respon siswa melihat penggunaan media pembelajaran yang lain, yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Bagi pihak sekolah, dalam hal ini guru diharapkan dapat menambah pemakaian LMS yang mudah digunakan seperti *google classroom*. Selain itu juga guru dapat mengembangkan penyampaian materi yang lebih menarik pada media pembelajaran agar meningkatkan perhatian dan minat siswa selama proses pembelajaran daring.



REFERENSI

- Dimas, Christandi. 2020 Sorotan: Dampak Corona ke Dunia Pendidikan. Kompas Tv. Published 2020. Accessed May 7, 2021. <https://www.kompas.tv/article/74608/sorotan-dampak-corona-ke-dunia-pendidikan>.
- Denilasari N. 2018. Pengaruh penggunaan google classroom terhadap respon siswa sebagai media pembelajaran. *Skripsi*. Published online 2018:1-115. <http://ecampus-fip.umj.ac.id/umj/AmbilLampiran?ref=13917&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>
- El Fauziah UN, Suryani L, Syahrizal T. 2019. Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang. *Abdimas Siliwangi*. 2019;2(2):183. doi:10.22460/as.v2i2p183-191.3281
- Farhan. 2020. Dinamika Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi. Kumparan. Published 2016. Accessed June 16, 2020. <https://kumparan.com/16desember/dinamika-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-1tfVptIrtr3/full>
- Fauziah, UNE, Suryani, L TS. 2019. PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KEPADA GURU-GURU BAHASA INGGRIS SMP DI SUBANG. *Jurnal Abdimas siliwangi*. 2019;vol 2:No 2
- Febriati EC. 2013. ANALISIS PENERAPAN PSAK 55 ATAS CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi MANAJEMEN, BISNIS DAN Akuntansi*. 2013; vol 1: No 3.
- Hapsari SA. 2019. PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DI UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 2019; vol 18: No 2.
- Hasan B. 2017. Karakteristik Respon Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berdasarkan Taksonomi SOLO. *JINoP (Jurnal Inov Pembelajaran)*. 2017;3(1):449. doi:10.22219/jinop.v3i1.4282
- Harefa, N. 2020 Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Sci Educ Appl J*. 2020; vol 2: No 2.
- Haris NA. 2020. Sumber dan Media Pembelajaran. *J Pendidik*. Published online 2020.
- Istiqlal,A. 2018. Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses. *J Kepemimp Dan Pengur Sekol*. 2018;3(2):139-144.



- Kurniawan, D. 2018. Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *J Komun Pendidik*. 2018;2(1):60. doi:10.32585/jkp.v2i1.65
- Lijana L. 2018. Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran pada Materi Ekologi di Kelas X SMA. *J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2018;7(3):1-9.
- Mahnun PKP, Hashim H. 2020. Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners. *Creat Educ*. 2020;11(03):262-274. doi:10.4236/ce.2020.113020
- Mawaddah S, Maryanti R. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT J Pendidik Mat*. 2016;4(1):76-85. doi:10.20527/edumat.v4i1.2292
- Muhlisin A. Analysis of students' response of the implementation of rms (reading, mind mapping, and sharing) learning model in philosophy of science. *Unnes Sci Educ J*. 2018;7(1):13-18.
- NAFISAH, R.A and Hasmalena, and Yosef Y. 2018. BENTUK-BENTUK RESPON SISWA TERHADAP JENIS PENGUATAN DAN HUKUMAN YANG DIBERIKAN GURU DI KELAS V.A SDN 11 INDRALAYA. *J Ilm Pendidik Guru Sekol Dasar*. Published online 2018.
- Nurseto TU, Suryana E, Nopitasari V. Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih. *J PADAMU NEGERI (Pengabdian pada Masy Bid Eksakta)*. 2020;1(1):19-35. doi:10.37638/padamunegeri.v1i1.118
- Nurhayati, Wahyuni I. Pemilihan Media Pembelajaran. *J Pendidik*. 2018;1(1):1-14. <http://eprints.umsida.ac.id/3723/>
- Proborini E. 2021. Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *wacana Akademika Majalah Ilmiah kependidikan* 1. 2021;vol 5:No 1.
- Puspitasari AR. 2012. Respon siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung terhadap film Laskar Pelangi. *J UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2012;(5-Oct-2012)
- Rozak, Abd, AMA. 2018. DESAIN PERKULIAHAN BAHASA ARAB MELALUI GOOGLE CLASSROOM. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. 2018;vol 5 :No 1.
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari SD. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai PIkin Solikin,. *J Ris Akunt dan Keuang*. 2015;3(2):724-740. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6616>
- Sudarti D. 2019. Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa. *J Pendidik Islam*. Published online 2019.
- Sugiono, Izzaty RE, Astuti B, Cholimah N. 2015. ANALISIS KORELASI ADALAH CARA



UNTUK MENGETAHUI ADA TIDAKNYA HUBUNGAN ANTAR VARIABEL. *Anal Kolerasi*, 6(11), 951–952. Published online 2015:5-24.

Syakur, Abd. 2020. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris di Akademi Kebidanan Graha Husada melalui Aplikasi Google Class Room pada Masa Pandemi Covid-19. *J Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*. 2020;2(Vol 2 No 1 (2020): Volume 2, Nomor 1, Juli 2020):1.

Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *J Komun Pendidik*. 2018;2(2):103. doi:10.32585/jkp.v2i2.113.

Telussa AM, Persulesy ER, Leleury ZA. 2013. Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *BAREKENG J Ilmu Mat dan Terap*. 2013;7(1):15-18. doi:10.30598/barekengvol7iss1pp15-18.

Yusuf F. 2018. ANALISIS PENERAPAN PSAK 55 ATAS CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI. *J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt*. 2018;3:1.